

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya berkeinginan untuk menampilkan gambaran terbaik dari kondisi keuangan mereka melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (IAI, 2018). Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor dan pemangku kepentingan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus bebas dari kecurangan, relevan, dan akurat agar tidak menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan (Diansari dan Wijaya, 2019). Dengan kata lain, penyajian laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada penyusunan internal perusahaan, melainkan juga pada proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Salah satu isu penting yang sering muncul terkait dengan proses audit adalah *audit delay*.

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangan sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen (Alzoubi, 2016). *Audit delay* yang terlalu lama dapat mengurangi relevansi informasi keuangan yang disajikan dan menyebabkan ketidakpastian bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Waktu *audit delay* yang lebih pendek menunjukkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik (Hay et al, 2006).

Batas waktu pelaporan laporan keuangan diterapkan batas waktu tiga bulan setelah tahun buku berakhir untuk perusahaan publik, yang jika dilanggar termasuk kategori *audit delay* (Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016). Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia akuntansi dan keuangan karena dapat memengaruhi kredibilitas laporan keuangan serta keputusan investasi para *stakeholder*. Semakin lama *audit delay*, semakin tinggi risiko ketidakpastian informasi yang dapat merugikan investor, kreditur, dan pihak lainnya. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi perlu diteliti secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif bagi perusahaan dan regulator.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sunandar & Hidayat (2022) yang melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh *gender chief executive officer* (CEO), *gender audit committee*, ukuran kantor akuntan publik (KAP), profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* CEO dan *gender audit committee* berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Sunandar dan Hidayat dari perspektif *gender*, CEO perempuan cenderung lebih hati-hati dan menghindari risiko sehingga *gender* CEO Perempuan dapat mempercepat proses audit. Sebaliknya, *gender audit committee* juga memainkan peran penting, di mana keberadaan anggota perempuan dalam komite audit dapat meningkatkan ketelitian dan kecepatan penyelesaian audit.

Faktor yang diduga memengaruhi *audit delay* adalah karakteristik CEO, termasuk *gender* dan umur. CEO sebagai pemimpin tertinggi perusahaan memiliki peran krusial dalam proses penyusunan laporan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan *gender* CEO menjadi variabel penting dalam studi kepemimpinan karena perbedaan gaya kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan dapat

mempengaruhi keputusan manajerial (Eagly & Carli, 2003). CEO perempuan cenderung lebih berhati-hati, teliti, dan memiliki orientasi yang lebih tinggi terhadap tata kelola perusahaan, sehingga dapat mempercepat proses audit dan mengurangi *audit delay* (Adams & Ferreira, 2009). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhalisa & Nita (2020); M. Farhan, dkk (2022); dan Nadia & Hermawati (2021); menyatakan *gender* CEO berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Nanan & Erma (2022) menyatakan, *gender* CEO berpengaruh terhadap *audit delay*.

Umur CEO juga mempengaruhi keputusan dan kebijakan yang diambil karena berkaitan dengan pengalaman dan tingkat kehati-hatian (Hambrick & Mason, 1984). CEO yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak dan cenderung berhati-hati dalam pengambilan keputusan, yang dapat memperpanjang waktu audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki mungkin ada keterbatasan dalam adaptasi teknologi baru yang memperlambat proses pelaporan (Cheng & Courtenay, 2006). Sebaliknya, CEO yang lebih muda mungkin lebih inovatif dan efisien sehingga dapat mempercepat proses audit. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Matthew Alexander Nathaniel, dkk (2020); dan Maria Ulfa (2022); menyatakan umur CEO berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan penelitian yang dilakukan Putri Aisah & Eny Purwaningsih (2025) menyatakan umur CEO berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Pergantian CEO juga menjadi yang berpotensi memperpanjang *audit delay*. Transisi kepemimpinan seringkali menimbulkan ketidakstabilan dalam manajemen perusahaan, termasuk perubahan kebijakan akuntansi, sistem pelaporan, dan koordinasi dengan auditor eksternal (Fadilah, dkk. (2021). Auditor mungkin

membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami kebijakan baru yang diterapkan oleh CEO pengganti, sehingga memperlambat penyelesaian audit. Selain itu, pergantian CEO seringkali diikuti oleh restrukturisasi internal yang dapat mengganggu proses penyusunan laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria & Kurnia (2024) menyatakan pergantian CEO berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Fahmi, dkk (2021) menyatakan pergantian CEO tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

Penelitian sebelumnya telah mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan kualitas audit. Disamping itu, studi mengenai pengaruh *gender*, umur, dan pergantian CEO terhadap *audit delay* masih terbatas. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian sebelumnya dengan menganalisis pengaruh *gender*, umur, dan pergantian CEO terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menguji apakah variabel independen, yaitu: *gender* CEO, umur CEO, dan pergantian CEO berpengaruh signifikan dalam memprediksi *audit delay*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Gender* CEO berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021-2024?
2. Apakah umur CEO berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021-2024?

3. Apakah pergantian CEO berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *gender* CEO terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh umur CEO terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh pergantian CEO terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif berbagai aspek yang dapat menentukan ketepatan jadwal dalam pelaporan keuangan. Diharapkan, temuan penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi perusahaan, studi ini dapat dijadikan panduan untuk mengenali serta mengatasi hambatan yang sering menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Bagi regulator, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, bagi investor, penelitian ini dapat membantu dalam mengevaluasi tingkat keakuratan informasi yang disampaikan oleh perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan mampu menyajikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik penyampaian laporan keuangan yang lebih berkualitas. Dengan mengidentifikasi berbagai elemen yang berdampak pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi perusahaan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Selain itu, temuan dari penelitian ini juga berpotensi untuk menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun regulasi yang lebih efektif untuk mendukung praktik pelaporan keuangan yang berkualitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah mengenai penelitian yang dilakukan serta rumusan, tujuan, manfaat dan sistematika penulisannya.

BAB I LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori tentang penelitian dan penelitian terdahulu yang mendukungnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis, data, sumber data, teknik pengumpulan data, sampel populasi, dan variabel penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari pengujian penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.

